

ANALISIS MANAJEMEN KELAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SISWA PADA PAUD TUNAS BANGSA KOTA BENGKULU

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam Analisis Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan Perkembangan Siswa Pada PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu. Metode penelitian adalah kualitatif, dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian melalui collecting data, reducing data, displaying data, dan concluding data. Temuan penelitian menunjukkan (1) manajemen kelas indoor di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu telah mendukung penegakan disiplin siswa. Hal ini dapat dilihat dari penataan tempat duduk, dinamika kelompok, penciptaan ruang kelas yang nyaman. (2) manajemen kelas outdoor di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu juga ikut mendukung penegakan disiplin belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan penataan sarana prasarana yang menekankan keamanan, kenyamanan, dan kualitas. Adapun hambatan manajemen kelas indoor ialah kurangnya alat peraga sehingga pembelajaran tidak dapat optimal, kurangnya minat anak dengan kegiatan yang telah didesain oleh guru. Hambatan dalam manajemen kelas outdoor ialah terjadinya kecelakaan dan berebut permainan.

Kata Kunci; Manajemen Kelas, PAUD, Perkembangan Anak.

Syafri Yanto¹

syafri_yanto@stiesnu-bengkulu.ac.id

¹STIESNU, Bengkulu



A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Hal ini termuat dalam UU No. 2 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Butir 14 bahwa, Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang di tujukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada standar pendidikan anak usia dini, dikemukakan bahwa PAUD dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Raudatul Athfal (RA), Taman Kanak-kanak (TK), dan bentuk lain yang setingkat (Permendikbud, 2014). Pada jalur non formal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KOBER), dan bentuk lain yang setingkat. Pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga dan

pendidikan yang dilaksanakan oleh lingkungan.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenis pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak usia dini, yaitu anak-anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Pendidikan ini sangat penting karena merupakan tahap awal dalam perkembangan anak dan dapat memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya. Pendidikan PAUD dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk lewat playgroup, taman kanak-kanak (TK), dan berbagai jenis program pendidikan informal lainnya. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan bagi anak-anak, sekaligus membantu mereka dalam perkembangan awal mereka.

Dalam banyak negara, pendidikan PAUD diatur dan dikelola oleh pemerintah atau lembaga-lembaga pendidikan khusus. Pendidikan PAUD dapat berperan penting dalam membantu anak-anak membangun dasar yang kuat untuk pendidikan selanjutnya dan perkembangan mereka secara keseluruhan.

Berpijak pada penjelasan perkembangan di atas diharapkan orang tua bisa menyiapkan serta mendesain suatu aktivitas yang sejalan dengan tarap perkembangan anak. Dengan



demikian, proses belajar mengajar menyangkut aktivitas yang dilaksanakan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan kegiatan tindak lanjut yang berjalan dalam kondisi edukatif guna mencapai tujuan tertentu yakni pengajaran.

Lazimnya aktivitas yang bisa dilakukan diantaranya ialah menciptakan lingkungan kondusif bagi perkembangan dan belajar anak, membimbing perilaku anak dengan aktivitas mendidik dan mengajar, serta membantu pemecahan sejumlah persoalan yang dihadapi anak dengan arahan yang tepat (Sukirman & Nugraha, 2008). Aktivitas pembelajaran pada anak mesti selalu mengarah kepada kebutuhan anak. Dewasa ini banyak lembaga pendidikan pra sekolah yang lebih mengarah kepada keinginan pribadi dan sejumlah orang tua yang memaksa guru-guru untuk memberi pelajaran yang lebih ekstrim dan menekan anak dengan ambisi mereka agar ia berprestasi secara akademis.

Anak usia dini belum bisa dan mau belajar secara serius sebab pada usia ini dunia anak ialah dunia yang dipenuhi dengan fantasi, berkhayal, bernyanyi, dan bermain. Dengan aktifnya daya motorik, mengakibatkan anak-anak tidak bisa lama duduk di dalam kelas. Sejalan dengan karakteristik tersebut maka

proses pembelajaran di PAUD diorientasikan kepada kegiatan anak belajar sambil bermain.

Secara alamiah, perkembangan anak tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam keadaan sosial, jasmani, kematangan emosi, kreativitas, minat, bakat, maupun intelegensinya. Dalam mengungkapkan keinginannya terkadang anak bersikap dengan hal-hal yang kurang dapat diterima. Perilaku adalah cerminan kepribadian seseorang yang nampak dalam interaksi dan perbuatan terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Tingkah laku anak usia dini adalah sedang dalam masa pembentukan, disamping sebab faktor genetik, lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian. Anak usia dini bersifat peniru atau imitatif, apa yang dia lihat dan rasakan dari lingkungannya akan ditiru, sebab dia belum mengetahui batasan antara pantas dan tidak pantas, baik dan buruk, serta benar dan salah. Anak masih belajar mencoba-coba bersikap yang bisa diterima oleh lingkungannya. Sebab lingkungan adalah salah satu faktor pengaruh tingkahlaku anak, maka sebagai ruang pembelajaran ruangan kelas mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi keadaan kejiwaan anak dan guru. Keadaan ruangan belajar bisa mempengaruhi mutu pembelajaran yang dibangun oleh anak dan



guru. Bagi seorang anak, kondisi ruang kelas sangat berpengaruh terhadap dirinya. Apabila ruang kelas kotor atau dicat yang terlalu mencolok, warna dinding yang kusam, berantakan, berdebu, terlalu banyak gambar-gambar yang di tempel, dan penuh sesak akan merusak konsentrasi belajar anak.

Manajemen kelas untuk anak usia dini (PAUD) memiliki tantangan tersendiri karena anak-anak pada usia ini masih dalam tahap perkembangan awal dan memiliki perhatian yang singkat. Namun, dengan pendekatan yang tepat, Anda dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan efektif. Maka sebagai seorang guru mesti lebih mengerti banyak perilaku dan karakteristik anak usia dini yang beragam. Motiv penulis memilih manajemen kelas sebab dalam proses pembelajaran manajemen kelas sangat urgen. Melalui manajemen kelas yang baik adalah syarat penting bagi terjadinya proses interaksi edukatif yang efektif (Egeberg, McConney, & Price, 2016).

PAUD Tunas Bangsa adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah berlangsung selama 10 tahun. Dengan tingkat pengalaman yang telah matang dalam mendidik anak usia dini. Dalam proses pembelajaran guru-guru di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu banyak menemukan

perilaku anak usia dini yang bermacam-macam. Dengan sifat anak yang insitatif di atas mereka menjiplak perilaku orang dewasa ataupun melihat di media yang mereka ikuti. Perilaku ini mengakibatkan dampak buruk dan penyimpangan saat mereka menghadapi suatu keadaan yang mereka temukan. Pada pembelajaran di kelas sifat anak pun beragam, seperti menangis, membalikkan kursi, menendang, memukul, dan lain-lain. Penyimpangan perilaku ini mereka lakukan saat mereka bosan maupun ada keinginan yang tidak dapat dipenuhi.

Disamping itu, tingkahlaku lain yang acapkali ditemukan guru di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu, yaitu mulai dari permasalahan kecenderungan siswa yang senantiasa berupaya mencari perhatian dari teman, lawan jenisnya maupun guru. Pola perilaku yang dilakukan siswa untuk mencari perhatian ini umumnya ditunjukkan dengan sikap-sikap yang berlebihan (*overacting*). Salah satu bentuknya ialah siswa senantiasa memperlihatkan sikap reaktif, bahkan terhadap persoalan sepele sekalipun. Disamping itu sikap yang senantiasa ingin membalas dendam kepada teman-teman yang sudah melakukan kekeliruan terhadap dirinya.

Dengan sejumlah tingkahlaku anak usia dini tersebut guru-guru di PAUD Tunas

Bangsa Kota Bengkulu menyadari bahwa pentingnya kedisiplinan untuk membimbing perilaku mereka di dalam ataupun di luar kelas. Salah satu peran guru ialah sebagai manajer kelas, terutama pendidik anak usia dini mesti bisa mempengaruhi yang positif bagi perkembangan anak dan memberi peluang mereka untuk berubah. Oleh karena itu, guru diharapkan bisa melakukan manajemen kelas dan mendisain pembelajaran yang tidak terstruktur, dinamis, fleksibel, dan diselaraskan dengan keadaan dan cara belajar anak yang memang tidak terstruktur. Anak belajar dengan cara yang dia senangi. Peran guru ialah menciptakan dan mempertahankan kondisi disiplin dalam kelas, sehingga kondisi belajar-mengajar bisa berjalan dengan efektif.

Dengan demikian, masa usia dini ialah usia yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungannya. Hal ini adalah kesempatan bagi lingkungan dalam hal ini orang tua guru, sekolah, untuk memberi pengaruh edukatif sebaik-baiknya kepada anak, agar membantu perkembangan tingkahlaku anak yang positif.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam

meningkatkan disiplin belajar di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 April 2023 sampai dengan 10 Juni 2023. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yaitu sumber data yang langsung, yakni kepala sekolah, dan guru PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu. Adapun data sekunder peneliti mengambil tentang profil sekolah, papan dokumentasi sekolah, serta catatan-catatan mengenai apa saja yang berkaitan dengan masalah ini khususnya yang dimiliki oleh PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu. Instrumen penelitian ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tekhnis analisis data yang dilakukan dengan tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kelas PAUD *indoor*

Pelaksanaan manajemen kelas di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu, untuk memperlancar proses pembelajaran dan menciptakan keadaan yang kondusif di dalam kelas maka dalam satu kelas ada dua guru. Satu adalah guru inti yang bertugas untuk menyampaikan materi, menjelaskan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Sedangkan untuk guru kedua adalah guru pendamping yang

bertugas untuk mengkondisikan anak saat pelajaran agar tetap terkontrol dan terarah (wawancara dengan Bu Olive selaku guru PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu).

Menurut pengamatan dan penilaian peneliti, dengan adanya dua guru proses pembelajaran lebih optimal dan efektif, sebab harus diketahui ciri-ciri anak usia PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu memiliki daya konsentrasi yang pendek, sekitar 4 sampai 8 menit. Dengan ciri seperti ini maka harus adanya guru yang mengontrol dan mengkondisikan anak agar disiplin dalam kelas tetap kondusif.

Disamping adanya dua guru dalam manajemen kelas, kepala sekolah menambahkan bahwa manajemen kelas ini menggunakan sistem klasikal tetapi tetap terkendali. Dengan pengaturan siswa secara klasikal ini siswa dikelompokkan ke dalam sejumlah kelompok kecil, posisi tempat duduk dan meja disusun seperti lingkaran agar siswa dapat terfokus pada pembelajaran yang disampaikan guru (wawancara dengan Bu Ovie selaku guru PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu).

Berdasarkan observasi, penulis menemukan dalam pengaturan tempat duduk siswa memang diselaraskan dengan keinginannya. Siswa bebas duduk sebelah siapa saja yang ia

inginkan. tempat duduk yang sesekali diubah oleh guru sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan (observasi pengelolaan kelas di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu).

Kelas anak usia dini memang selalu ramai, sebab dengan banyak karakteristik anak usia dini yang tidak dapat diam dan senantiasa ingin tahu. Oleh karena itu, untuk memelihara kedisiplinan dalam proses belajar, saat kelas ramai dan siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru yang dilakukan guru di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu diantaranya dengan memberikan kiat-kiat tertentu untuk mengalihkan perhatian mereka seperti menari, beryanyi, dan lain-lain (wawancara dengan Bu Lia selaku guru di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu). Selain itu Kepala PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu mengutarakan dalam menjaga kedisiplinan belajar di dalam kelas guru memiliki aturan tersendiri di dalam kelas yakni: (1) Ketika belajar tidak diperkenankan berlari-lari, kedua mesti meletakkan alat belajar di tempatnya ketika telah selesai. (2) Kesepakatan untuk mematuhi semua aturan (3) Dampak/hukuman apabila melanggar (wawancara dengan Bu Winda selaku Kepala Sekolah PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu).



Aturan tersebut selalu guru kemukakan terus menerus dan dijalankan dengan pembiasaan. Dalam pengamatan, kedisiplinan anak lebih meningkat terlihat, pertama anak lebih fokus pada kegiatan belajar dengan tidak berlarian di dalam kelas. Kedua minat belajar dan antusiasme anak mengikuti kegiatan lebih baik dengan sedikitnya anak yang tidak masuk sekolah. Ketiga keceriaan anak ketika belajar dengan teman di kelas (observasi di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu).

Disamping kedisiplinan dalam belajar membutuhkan gairah maupun semangat dalam belajar. Strategi yang dilakukan oleh guru di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu untuk meningkatkan semangat belajar siswa umumnya di sela-sela pembelajaran guru memberi permainan (*game*). Akan tetapi permainan yang tetap memiliki muatan pendidikan. Disamping permainan guru juga memberikan *ice breaking* ketika siswa sudah mulai bosan dengan teknik pembelajaran guru. Untuk mempertahankan gairah belajar sendiri guru memberi penghargaan setiap kali siswa dapat melaksanakan tugas dengan baik. Hal yang dilakukan sekolah untuk menciptakan kenyamanan di dalam kelas diantaranya dengan senantiasa menjaga kebersihan, memilih cat dinding yang terang, serta menempelkan gambar-gambar yang

menarik dan mendidik agar anak merasa nyaman saat berada di dalam kelas. Disamping dalam hal kenyamanan lingkungan, guru di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu senantiasa membuat rencana kegiatan yang dapat menampung setiap keinginan dan minat siswa.

Mengenai dinamika kelompok, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa dalam kelas anak usia dini jarang sekali ditemukan adanya dinamika kelompok. Sebab emosi siswa belum berkembang secara maksimal, siswa dapat bermain dengan siapapun teman sebayanya yang sesuai dengan keinginan dan minat siswa pada saat itu (wawancara dengan Bu Winda Kepala Sekolah PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu).

Dari manajemen kelas *indoor* yang dilakukan di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu bisa difahami bahwa dalam mengatur para siswa yang menyangkut perilaku dan disiplin siswa disusun tata tertib dan pembiasaan baik yang melibatkan guru sebagai pengawas. Bagi siswa yang hiper aktif guru memberi perhatian khusus dan aturan pembelajaran.

Pengaturan tempat duduk dilakukan oleh guru dengan tetap memperhatikan keinginan dan minat anak. Dalam mempertahankan semangat belajar siswa, guru



memberikan permainan atau *ice breaking* ketika anak mulai merasa bosan dalam pembelajaran, disamping itu dalam mempertahankannya guru memberi pujian atau penghargaan ketika siswa dapat menyelesaikan tugasnya. Untuk pencahayaan dan ventilasi sudah bagus dengan jendela di sisi belakang dan depan ruangan kelas.

Penataan ruang kegiatan di dalam kelas akan mempengaruhi mutu pembelajaran secara umum. Semakin baik dan berkualitas manajemen ruang kegiatan di kelas akan memudahkan guru dan siswa guna melakukan banyak aktivitas dengan aman, nyaman, dan menyenangkan. Implementasi manajemen kelas *indoor* di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu dilakukan oleh guru setiap kelas. Meskipun hakekatnya sekolah bertanggungjawab atas manajemen di setiap kelas. Akan tetapi yang lebih penting dalam manajemennya adalah faktor guru.

Diantara karakteristik anak usia dini ialah mempunyai daya konsentrasi yang pendek sehingga perhatiannya sangat mudah berubah dan teralihkan kepada aktivitas lain (Amini & Aisyah, 2014). Keadaan tersebut menyebabkan siswa tidak dapat duduk diam mendengarkan pembelajaran dalam waktu yang relatif lama. Untuk itu sekolah menugaskan dua guru dalam satu kelasnya.

Dengan rincian 1 guru sebagai guru inti yang bertugas menyampaikan materi, menjelaskan dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan kegiatan penutup. Sedangkan guru yang satu lagi sebagai guru pendamping yang bertugas mengawasi dan menjaga kondisifitas kelas. Keadaan ini menunjukkan bahwa guru di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu dengan *team teaching*-nya berupaya mengendalikan kondisi kelas menjadi kondusif.

Ditinjau dari sisi ukuran kelas, lazimnya kelas kecil lebih mudah dikelola daripada kelas besar. Ukuran kelas yang dikategorikan besar adalah di atas 20 siswa. Ditinjau dari segi ukuran kelas, kelas di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu termasuk kelas yang cukup besar sebab dalam 1 kelas terdapat 15 siswa. Dengan keadaan kelas seperti itu guru tidak bisa langsung mendistribusikan perhatian kepada kelas secara menyeluruh. Oleh sebab itu salah satu pilihan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan tujuan meskipun siswa terbagi ke dalam kelompok kecil, akan tetapi guru tetap mengawasi aktivitas siswa. Pengelompokan anak sendiri 1 kelompok terdiri dari 8 sampai 10 siswa.

Pembelajaran klasikal menggunakan pengelompokan *open grouping*, anak memilih



kelompok berdasarkan minat. Selain itu dengan cara pengelompokkan ini merangsang pertumbuhan sosial emosional anak, anak bisa bergaul dengan teman sebayanya dan belajar menjadi makhluk sosial, di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu agar peserta didik lebih disiplin dalam belajar dengan pembuatan tata tertib oleh sekolah yang disosialisasikan kepada orang tua dan anak. Tata tertib sekolah diwujudkan melalui proses pembiasaan. Melakukan sesuatu dengan berulang-ulang atau dengan pembiasaan adalah suatu keharusan sekaligus kesenangan bagi siswa.

Pendekatan secara sosial emosional merupakan sikap peduli pada siswa seperti yang dilakukan guru di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu memungkinkan guru dapat menyentuh dunia kehidupan individual siswa dan terjalinnya suatu hubungan yang bersifat membantu. Dengan harapan guru dapat mengetahui apa yang diharapkan siswa dan bagaimana cara mengatasinya. Anak-anak dapat belajar dengan baik dan bermakna apabila, kebutuhan dasar anak terpenuhi, anak belajar melalui bermain (Arial & Crossman, 2009). Untuk menambah gairah belajar, setiap kali siswa berhasil menyelesaikan tugas dari guru anak akan diberikan apresiasi semisal tepuk tangan ataupun pujian. Ini dilakukan oleh guru di PAUD Tunas Bangsa Kota

Bengkulu untuk mempertahankan gairah belajar anak.

Manajemen kelas PAUD *outdoor*

Aktivitas *outdoor* yang umumnya dilakukan oleh guru dan para siswa yaitu bermain dengan permainan yang ada di luar ruangan kelas, praktek upacara setiap hari senin, senam setiap pagi selain hari senin, dan aktivitas olahraga setiap hari sabtu. Dengan setiap program tersebut maka mesti adanya manajemen. Berdasarkan keterangan ibu Nur manajemen di luar kelas menekankan kepada kedisiplinan dalam bermain dengan tidak rebutan, membuang sampah, dan membiasakan antri saat bermain ataupun bersalaman ketika masuk kelas. Manajemen di luar kelas dapat dikategorikan disiplin dalam menaati tata tertib sekolah (wawancara dengan ibu Riza selaku Pendidik di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu).

Berbagai permainan outdoor yang ada seperti jungkitan, ayunan, prosotan, meniti papan, tangga besi, putaran besi yang bisa dipergunakan oleh anak ketika kegiatan diluar kelas (dokumentasi PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu). Karena guru di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu senantiasa menekankan keamanan anak di luar kelas, maka dalam merencanakan pengadaan alat permainan di luar kelas dari pihak sekolah



mengutamakan keamanan, kenyamanan dan kualitas permainan ketika membelinya. Selain itu sekolah juga memilih langsung dan juga membuat permainan sendiri yang sekiranya bisa berbahaya seperti prosotan (wawancara dengan Bu Joeisti selaku guru PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu). Untuk manajemen sarana bermain *outdoor* guru selalu menyesuaikan aktivitas apa yang hendak dikembangkan sesuai yang sudah direncanakan. Untuk perawatannya setiap satu tahun sekali dilakukan pengecatan ulang, merawat dan memperbaiki alat permainan yang rusak.

Dalam pengawasan terhadap kenyamanan siswa di luar kelas, setiap kali siswa istirahat ada setidaknya 2 guru yang bertugas untuk mengawasi anak. Namun saat aktivitas di luar seperti upacara bendera maupun olahraga ada sebuah aturan bahwa 1 guru mendampingi 10 sampai 15 siswa, dengan tujuan untuk mengatasi maupun mengontrol aktivitas siswa tersebut. Dalam memelihara kedisiplinan saat sedang belajar di luar kelas. Guru senantiasa membiasakan anak untuk menaati tata tertib.

Adapun cara guru mengontrol semua tingkahlaku anak saat di luar kelas yaitu: (a) Mengemukakan aturan dalam bermain untuk tidak boleh saling berebut. Siswa harus antri

(b) Kesepekatan dengan siswa (c) Hukuman saat melanggar.

Penataan pagar sekolah dibuat mengelilingi sekolah yang tingginya 1,5 m yang sukar untuk dijangkau siswa. Penanganan permukaan tanah, memang bagus dari tanah yang berumput, akan tetapi di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu menggunakan batako mengingat saat hujan halaman becek dan itu dapat mengurangi kenyamanan. Meskipun halaman yang terbuat dari batako berbahaya apabila anak jatuh, guru di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu mengantisipasi dengan senantiasa adanya guru untuk mengawasi anak (wawancara dengan ibu Olive selaku Kepala PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu

Berdasarkan observasi, penulis melihat ketika siswa berada di luar kelas untuk kegiatan belajar maupun bermain, guru senantiasa mengawasinya. Keamanan siswa cukup dijaga saat anak berada di luar kelas (observasi di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu). Dari manajemen kelas *outdoor* yang dilakukan di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu bisa disimpulkan bahwa manajemen kelas *outdoor* dalam penataan tempat aktivitas berada di halaman sekolah, perencanaan pengadaan sarana bermain dengan

mengutamakan keamanan, nyaman dan mutu.

Lingkungan belajar di luar kelas tidak saja berperan sebagai tempat bermain, akan tetapi juga sebagai tempat para siswa mengekspresikan keinginannya. Sebab pembelajaran di luar kelas akan merangsang keingintahuan siswa. Di luar kelas siswa bisa mempelajari banyak hal dan memaksimalkan setiap unsur perkembangannya. Kegiatan di luar ruangan lebih berperan dalam menyatukan sensoris dan sejumlah potensi yang dimiliki anak, termasuk perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan pengetahuan budaya, serta perkembangan emosi dan intelektualnya (Biddle et al., 2013) (Asmawati, 2014).

Sebagaimana dikatakan oleh bahwa kemampuan guru untuk menciptakan ruang kelas yang tertata dan fokus pada pembelajaran akan menjadi salah satu tugas terpenting saat memulai pembelajaran (Kauchak & Eggen, 2017).

Kegiatan *outdoor* atau di luar kelas sangat dibutuhkan keselamatan bagi anak. Keselamatan adalah faktor penting yang mesti diperhatikan oleh pendidik dalam manajemen lingkungan di luar kelas. Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas adalah faktor guru. Untuk itu dengan

menerapkan cara pengawasan dengan menugaskan dua guru setiap hari dengan bergantian. Penggunaan pagar di lokasi *outdoor* dapat mengurangi beban tanggungjawab yang berat guru-guru, membebaskan siswa dari rasa khawatir, dan mencegah binatang masuk ke dalam. Pagar yang tidak bisa dipanjat mendekati 120 cm tingginya cukup sebagai batas-batas dengan daerah berbahaya.

Hambatan dan solusi dalam pengelolaan kelas *indoor* dan *outdoor*

Hambatan yang dihadapi oleh guru-guru di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu dalam manajemen kelas *indoor*. Pertama, kurangnya alat peraga sehingga pembelajaran tidak bisa optimal dan secara tidak langsung manajemen kelas pun menjadi terhambat. Kedua, kurangnya minat siswa dengan aktivitas yang telah didesain oleh guru.

Adapun hambatan yang dilalui dalam manajemen kelas *outdoor* di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu. Pertama, terjadinya kecelakaan. Kedua, berebut permainan. Pemecahan masalah yang bisa ditawarkan untuk manajemen kelas *indoor* ataupun *outdoor* di dilakukan PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu yaitu: solusi dari manajemen kelas *indoor* di dilakukan PAUD Tunas

Bangsa Kota Bengkulu ialah (1) menambah alat peraga tetapi apabila tidak, guru mesti kreatif membuat sendiri alat peraga untuk menghemat biaya. (2) guru harus variatif dan inovatif dalam menyusun rencana program agar siswa-siswa tertarik mengikutinya. Sementara itu, solusi yang dapat ditawarkan untuk manajemen kelas *outdoor* di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu.

(1) Idealnya 1 guru menangani 10 anak. (2)

Untuk menangani anak yang berebut guru senantiasa mengingatkan aturan, menarik anak untuk bermain dengan permainan yang lain.

Dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini pendidik mesti memahami semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh sebab itu apabila guru sudah mendesain aktivitas pembelajaran, akan tetapi minat dari siswa kurang, maka perhatian siswa tidak terpusat pada guru. Siswa akan mencari sesuatu yang lebih menarik dan mengakibatkan kenyamanan kelas terganggu. Sebagaimana penelitian (Hannah, 2013) bahwa siswa akan dapat belajar jika sesuatu yang ia hadapi adalah menarik. Artinya bahwa kondisi lingkungan belajar yang memiliki efek positif terhadap semangat belajar siswa. Anak usia dini memiliki sikap egosentri yang tinggi, mereka hanya memahami sesuatu dari sudut

pandangannya sendiri. Mereka lebih suka berbicara mengenai dirinya sendiri dan tindakannya dimaksudkan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Untuk itu mereka acapkali berebut permainan dengan teman sebayanya dan menangis saat keinginannya tidak terpenuhi (Amini & Aisyah, 2014).

D. SIMPULAN

Manajemen kelas *indoor* di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu telah dapat meningkatkan perkembangan belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari sistem klasikal akan tetapi terkendali, sekolah menugaskan 2 guru dalam 1 kelas. Untuk meningkatkan kedisiplinan serta meningkatkan perkembangan siswa dilaksanakan dengan adanya tata tertib dan pembiasaan. Pengaturan tempat duduk diatur oleh guru, tetapi tetap memperhatikan minat dan keinginan para siswa. Dimanika kelompok hanya ditemukan di permulaan masuk sekolah. Kenyamanan diciptakan dengan senantiasa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, cat dinding yang terang dan tempelan gambar-gambar. Dalam mempertahankan semangat belajar guru memberikan permainan saat anak mulai bosan dalam belajar. Pencahayaan dan ventilasi di PAUD Tunas Bangsa Kota

Bengkulu telah baik dengan adanya jendela di depan dan belakang ruangan.

Demikian pula manajemen kelas *outdoor* di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu telah dapat meningkatkan perkembangan siswa. Hal ini direalisasikan dengan melaksanakan tata tertib atau aturan melalui pembiasaan. Penataan lokasi aktivitas berada di halaman sekolah, perencanaan pengadaan sarana bermain dengan mengutamakan keamanan, kenyamanan dan kualitas. Perawatannya dengan mengecat setiap satu tahun sekali dan memperbaiki ketika rusak. Dalam pengawasan dan kenyamanan siswa di luar kelas ada 2 guru yang bertugas untuk mengontrol siswa. Kedisiplinan dengan tata tertib dan pembiasaan. Penataan pagar sekolah disusun mengelilingi sekolah dengan tinggi 1,5 m. Permukaan tanah memakai batako, akan tetapi untuk mengantisipasinya dengan adanya guru untuk mengontrol siswa.

Terdapat sejumlah hambatan manajemen kelas di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu dalam meningkatkan perkembangan siswa, namun terdapat solusinya. Hambatan dan solusi manajemen kelas *indoor* dan *outdoor* di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu, dalam manajemen kelas *indoor* kurangnya minat anak dengan

kegiatan yang telah didesain oleh guru. Hambatan dalam manajemen kelas *outdoor* di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu. Pertama, terjadinya kecelakaan. Kedua, berebut permainan. Solusi yang dapat diberikan dalam manajemen kelas *indoor* di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu adalah: Pertama, menambah alat peraga. Guru harus kreatif, inovatif dan variatif dalam menyusun rencana aktivitas agar siswa tertarik mengikutinya. Solusi yang dapat diberikan dalam manajemen kelas *outdoor* di PAUD Tunas Bangsa Kota Bengkulu adalah: Pertama, sebaiknya 1 guru menangani 10 siswa. Kedua, untuk mengatasi siswa yang berebut guru senantiasa mengingatkan aturan, memancing siswa untuk bermain dengan permainan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/4707/1/PAUD4306-M1.pdf>
- Arial, T., & Crossman, L. (2009). Responding to Children's Needs. In Responding to Children's Needs: Important Developmental Milestones in Young Children. Retrieved from http://www.excellence-earlychildhood.ca/documents/Parenting_2009-11.pdf
- Asmawati, L. (2014). Ruang Lingkup Pengelolaan Kegiatan di Lembaga PAUD. Retrieved from

<http://repository.ut.ac.id/4719/1/PAUD4407-M1.pdf>

Biddle, A., A., K., Gordon, W. J., Henderson, R., Garcia-Nevarez, A. G., & Valero-Kerrick, A. (2013). Play and the Learning Environment. In *Implementing the Early Childhood Curriculum* (p. 258). California: SAGE Publications Inc.

Egeberg, H. M., McConney, A., & Price, A. (2016). Classroom Management and National Professional Standards for Teachers: A Review of the Literature on Theory and Practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(7), 1–18. Retrieved from <https://ro.ecu.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=3239&context=ajte>

Kauchak, D., & Eggen, P. (2017). *Introduction to Teaching: Becoming a Professional* (sixth;J. Peters, Ed.). Retrieved from <https://book.cc/book/3679405/ddc5f5>

Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Usia Dini*.

Sukirman, D., & Nugraha, A. (2008). *Kurikulum dan Bahan Ajar TK*. Retrieved from [http://bahanajar.ut.ac.id/app/webroot/e/pub/pdf_files/995/pgtk2403 .pdf](http://bahanajar.ut.ac.id/app/webroot/e/pub/pdf_files/995/pgtk2403.pdf)